

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji saat ini adalah mengenai rendahnya kinerja organisasi. Kinerja organisasi dapat ditentukan dengan proses bagaimana organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya. Kinerja suatu organisasi juga dapat dinilai dari hasil atau produk yang diberikan baik barang maupun jasa. Organisasi yang dikaji kali ini berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu sekolah. Kinerja sekolah saat ini masih banyak yang belum optimal atau masih rendah, terbukti masih banyaknya mutu lulusan yang belum berkompeten. Selain itu dalam proses menciptakan lulusan yang berkualitas masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki baik manajemen maupun operasionalnya. Pendidikan tidak hanya menyebabkan keterampilan semakin tinggi, peningkatan gaji, dan pengangguran yang lebih rendah, tetapi juga kesehatan yang lebih baik, akan tetapi proses pendidikan tentunya bukan sesuatu yang mudah. Pendidikan memerlukan berbagai sumber daya yang saling mendukung, memerlukan sistem penyelenggaraan yang baik, sistem evaluasi yang seimbang dan berkesinambungan. Penjamin mutu pendidikan menjadi salah satu cara agar kualitas lulusan menjadi semakin meningkat.

Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Tahun 2012, menjelaskan “Penjaminan mutu pendidikan adalah serentetan proses dalam sistem yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan data tentang program atau kegiatan pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan. Proses penjaminan mutu diawali dari mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, penyediaan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan mutu berkelanjutan”.

Penjamin mutu memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. SMK sebagai salah satu lembaga sekolah yang mempunyai misi untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mampu bersaing di dunia kerja. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2000 pasal 15, menjelaskan “.....Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Kompetensi yang masih rendah menjadi alasan bertambahnya pengangguran lulusan dari sekolah menengah kejuruan, kualitas SMK masih banyak yang tidak sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja seperti yang disampaikan oleh Larsi Marbun, Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta (<http://www.republika.co.id>, 2015)

Kenyataannya masih terdapat masalah pada lulusan SMK dengan adanya angka pengangguran yang cukup besar dan menjadi jumlah pengangguran terbanyak setelah lulusan SMU dan SLTP. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), mengenai jumlah lulusan SMK yang masih pengangguran pada tahun 2011-2015 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan Tahun 2011-2015

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
1	Tidak/belum pernah sekolah	1.74	1.40	1.33	1.45	1.20
2	Tidak/belum tamat SD	7.59	7.36	6.91	6.96	6.50
3	SD	14.86	19.03	18.91	18.10	15.50
4	SLTP	23.27	22.87	23.98	22.66	20.16
5	SLTA Umum/SMU	27.92	25.89	25.94	26.79	26.90
6	SLTA Kejuruan/SMK	13.31	13.83	14.46	15.12	18.26
7	Akademi/Diploma	4.39	3.03	2.61	2.70	3.37
8	Universitas	6.92	6.60	5.86	6.20	8.11

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016 (<https://www.bps.go.id>)

Data tersebut menjelaskan terdapat kenaikan rata-rata jumlah pengangguran pada lulusan SMK setiap tahunnya, pada tahun 2011 lulusan SMK pengangguran yaitu 13,31%, naik sebesar 0,52% pada tahun 2012 menjadi 13,83%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,63% menjadi 14,46%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,66% menjadi 15,12%, dan terakhir pada tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 3,14% menjadi 18,26%. Melihat hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja SMK masih belum optimal terbukti terjadi kenaikan tingkat pengangguran lulusan SMK secara terus menerus dari tahun 2011-2015. Jumlah rata-rata presentase terbesar berada pada tahun 2015 sebesar 18,26%. Jumlah tersebut masih cukup besar bagi lembaga pendidikan untuk mempersiapkan lulusannya agar mampu bersaing di dunia kerja. Kota Bandung memiliki SMK Negeri jurusan Bisnis dan Manajemen yang sudah berstandar ISO 9001:2008 salah satunya SMKN 1 Bandung.

Berdasarkan penelitian sederhana yang dilakukan di SMKN 1 Bandung, umumnya kinerja organisasi di SMK Negeri 1 Bandung masih rendah. Stout (Tangkilisan, 2007, hlm. 174) mengemukakan pengukuran kinerja organisasi merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa ataupun suatu proses. Di dalam sekolah yang menjadi produk adalah siswa atau mutu lulusannya. Rendahnya kinerja organisasi tercermin dari masih kurangnya ketercapaian organisasi dalam mencapai sasaran mutu.

Adapun sasaran mutu dari SMKN 1 Bandung sebagai berikut :

1. Lulusan dapat terserap di dunia kerja minimal 36,5 % dengan masa menunggu kurang dari 6 bulan
2. Terdapat kenaikan sebesar 0,5% tamatan yang berwirausaha meningkat dari pencapaian sasaran mutu tahun sebelumnya
3. Minimal 3% dari lulusan yang melanjutkan ke PT berada di PTN

Sumber : <http://smknegeri1bandung.com>

Setelah peneliti melakukan observasi, data yang didapat mengenai kurangnya pencapaian sasaran mutu di SMKN 1 Bandung yaitu data mengenai mutu lulusan pada tahun 2015 dan 2016, sebagai berikut :

Tabel 1.2
Rekapitulasi Penelusuran Tamatan Siswa SMKN 1 Bandung
Tahun 2015-2016

No	Lulusan	2015			2016		
		Jml Lulusan	Jumlah	Presentase (%)	Jml Lulusan	Jumlah	Presentase (%)
1	Bekerja	527	265	50,28	422	95	22,51
2	Wirausaha		30	5,69		1	0,23
3	Melanjutkan		178	33,77		53	12,55
4	Tidak Bekerja		54	10,24		273	64,69

Sumber : Bidang Hubin dan BK SMKN 1 Bandung

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat dilihat terjadi penurunan sasaran mutu kinerja organisasi di SMKN 1 Bandung. Presentase jumlah lulusan yang bekerja pada tahun 2015 sebesar 50,28% turun sebanyak 27,77% menjadi 22,51% pada tahun 2016. Lulusan yang berwirausaha dari 5,69% pada tahun 2015 menjadi 0,23% pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 5,46%, hal tersebut menunjukkan lulusan yang berwirausaha masih dibawah standar sasaran mutu yang seharusnya meningkat sebanyak 0,5%. Lulusan yang melanjutkan dari 33,77% pada tahun 2015 menjadi 12,55% pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 21,22%, dan lulusan yang tidak bekerja dari 10,24% pada tahun 2015 meningkat sangat tinggi sebesar 54,45% menjadi 64,69% pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan kinerja SMKN 1 Bandung mengalami penurunan yang cukup tinggi di tahun terakhir dilihat dari mutu lulusannya. Berdasarkan besarnya presentase mengenai mutu lulusan di SMKN 1 Bandung, presentase terbesar terdapat pada lulusan yang tidak bekerja yang meningkat menjadi 64,69% di tahun 2016.

Selain masalah mengenai mutu lulusan, berdasarkan hasil observasi peneliti juga melihat sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Bandung masih belum memadai sepenuhnya seperti jumlah ruang kelas yang tidak sesuai, masih banyak beberapa siswa yang harus menunggu giliran menggunakan kelas karena keterbatasan sarana yang ada dan terkadang siswa juga ketika jam pelajaran berganti harus berpindah tempat dan mencari kelas yang kosong. Berdasarkan hal tersebut bisa dilihat sekolah masih belum mampu menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman bagi siswa.

Jaminan kualitas SMK ini menjadi tuntutan bagi lembaga pemerintah melalui pemberlakuan standarisasi yang berlaku secara nasional maupun internasional. Salah satu kebijakan Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen) yang diambil untuk meningkatkan kualitas tamatan Sekolah Menengah Kejuruan adalah program pengembangan sekolah yang berstandar Nasional dan Internasional. Program pengembangan ini telah menetapkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi bagi sekolah-sekolah yang akan melaksanakannya. Salah satu kriteria Sekolah Menengah Kejuruan berstandar Internasional adalah mengadopsi serta mampu menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dan bersertifikat ISO 9001:2008. Dengan menerapkan SMM tersebut diharapkan terjadi perkembangan secara terus menerus terhadap kinerja organisasi sekolah agar menjadi lembaga pendidikan yang lebih baik. Menurut Sendari (Usman, 2011, hlm. 550), keuntungan dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001 oleh suatu sekolah, berarti sekolah tersebut terbukti telah menerapkan sistem penjaminan mutu ISO 9001.

Adapun keuntungan yang diperoleh dengan diterimanya sertifikat ISO 9001 pada suatu sekolah adalah dapat menetapkan aturan-aturan dasar untuk sistem kualitas terhadap barang atau jasa agar tetap konsisten, terdokumentasi, dan terevaluasi. Mengingat banyaknya manfaat yang dapat diambil, sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dibutuhkan oleh organisasi dalam bidang pendidikan terutama SMK untuk meningkatkan kualitas mutu lulusannya agar dapat bersaing di dunia kerja.

Pada penelitian ini alasan penulis memilih SMKN 1 Bandung yang menjadi unit analisis karena SMKN 1 Bandung tersebut merupakan sekolah Bisnis dan Manajemen di kota Bandung yang sudah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan telah menerapkannya dalam beberapa tahun belakangan ini. Adapun pihak yang terkait untuk memberikan informasi mengenai kinerja organisasi di sekolah yaitu guru, dan tenaga kependidikan. Oleh sebab itu penelitian ini juga menggunakan persepsi guru, dan tenaga kependidikan dalam pengumpulan informasi di sekolah berkaitan dengan mutu pendidikan yang dapat mengukur kinerja sekolah. Selain itu berkaitan dengan program pengembangan berdasarkan SMM ISO 9001:2008, terdapat pelaksanaan audit mutu internal dimana tenaga kependidikan merupakan pihak yang di audit atau dinilai yang disebut juga auditee.

Audit mutu internal merupakan salah satu program rutin SMM yang menjadi syarat dalam menerapkan SMM ISO 9001:2008. Menurut Mulyadi (2002, hlm. 29), audit intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Berdasarkan hal tersebut, mengingat pentingnya kinerja sekolah yang berdampak langsung terhadap mutu pendidikan di Indonesia, maka masalah kinerja sekolah ini merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk diteliti. Faktor Audit Mutu Internal merupakan faktor yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Audit Mutu Internal merupakan salah satu syarat bagi organisasi yang telah menerapkan standar ISO 9001:2008, kali ini peneliti memilih objek penelitian di SMK Negeri 1 Bandung yang telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Audit Mutu Internal terhadap Kinerja Sekolah di SMK Negeri 1 Bandung yang Berstandar ISO 9001:2008”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Kajian penelitian ini memfokuskan pada Kinerja Sekolah di SMK Negeri 1 Bandung yang sudah menerapkan ISO 9001:2008. Hal tersebut diduga memiliki pengaruh untuk tingkat kinerja sekolah yang dirasakan. Oleh karena itu diperlukan pendekatan-pendekatan tertentu untuk meningkatkan kinerja sekolah pada sekolah tersebut. Dalam mengukur kinerja sekolah terdapat beberapa hal yang dapat menjadi suatu pedoman untuk menentukan apakah kinerja sekolah sudah baik atau tidak dalam mencapai tujuan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil kajian secara empirik terhadap hal yang dapat mengukur keberhasilan kinerja organisasi, salah satunya terdapat dimensi pengelolaan. Pengelolaan disini yaitu aktivitas melakukan perencanaan program sekolah, implementasi rencana serta pengawasan untuk mencapai rencana tersebut. Oleh karena itu, masalah mengenai audit mutu internal dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif tingkat kinerja organisasi. Menurut Hiro Tugiman (2006, hlm. 11), *internal auditing* atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadikan inti permasalahan dalam penulisan ini ialah mengenai kinerja sekolah. Dalam hal ini peneliti melihat kinerja sekolah dari data pengangguran menurut pendidikan tertinggi lulusan SLTA Kejuruan/SMK selama 5 (lima) tahun kebelakang dari tahun 2011-2015, pencapaian sasaran mutu sekolah, dan wawancara dalam penerapan SMM ISO 9001:2008. Secara rinci identifikasi masalah dibatasi oleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Audit Mutu Internal di SMK Negeri 1 Bandung yang berstandar ISO 9001:2008?
2. Bagaimana gambaran Kinerja Sekolah di SMK Negeri 1 Bandung yang berstandar ISO 9001:2008?
3. Adakah Pengaruh Audit Mutu Internal terhadap Kinerja Sekolah di SMK Negeri 1 Bandung yang berstandar ISO 9001:2008?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh audit mutu internal terhadap kinerja sekolah di SMK Negeri 1 Bandung yang sudah menerapkan ISO 9001:2008.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengambil data, mengolah data, dan menganalisis kemudian dapat ditarik kesimpulan yang berdasarkan hasil analisis dan teori yang dikemukakan para ahli berdasarkan bidangnya. Selain itu, setiap peneliti mempunyai tujuan yang dapat mengarahkan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran Audit Mutu Internal di SMK Negeri 1 Bandung yang berstandar ISO 9001:2008.
2. Gambaran Kinerja Sekolah di SMK Negeri 1 Bandung yang berstandar ISO 9001:2008.
3. Adakah Pengaruh Audit Mutu Internal terhadap Kinerja Sekolah di SMK Negeri 1 Bandung yang berstandar ISO 9001:2008.

1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila dari tujuan yang telah dikemukakan di atas telah tercapai, penelitian ini akan memberikan dua kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan teori dalam disiplin ilmu administrasi perkantoran khususnya dan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan kepuasan yang ditimbulkan dari kualitas pelayanan pegawai di dalam suatu bagian bidang.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik dalam membenahi pelaksanaan audit mutu internal untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh audit mutu internal terhadap kinerja organisasi. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lainnya yang mungkin tertarik untuk dapat meneliti permasalahan yang sama.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sidang sarjana pada program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.

